

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya seni lukis yang berangkat dari pengalaman personal merupakan bentuk ungkapan bahasa seni rupa yang digunakan penulis untuk menyampaikan berbagai pengalaman hidup yang membekas secara emosional. Pengalaman bahagia maupun sedih yang dialami sejak masa remaja hingga dewasa kemudian direnungkan kembali dan diolah menjadi sumber ide dalam proses penciptaan karya. Pengalaman tersebut tidak hanya menjadi kenangan semata, tetapi juga menjadi bagian penting yang membentuk perasaan, pemikiran, dan cara pandang penulis terhadap kehidupan. Melalui karya seni lukis, penulis berusaha menghadirkan pengalaman-pengalaman tersebut ke dalam bentuk visual yang lebih ekspresif dan imajinatif.

Pendekatan surealisme digunakan dalam proses penciptaan karya karena mampu menghadirkan visual yang bebas, tidak terbatas pada realitas, serta dapat menggambarkan suasana batin dan imajinasi secara lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, pengalaman personal divisualisasikan dalam bentuk simbol, penggabungan objek, maupun suasana yang tidak biasa sehingga mampu merepresentasikan narasi pengalaman menjadi sebuah karya seni. Selain itu, teknik deformatif digunakan sebagai gaya visual untuk mengolah bentuk figur maupun objek sehingga tidak sepenuhnya realistis. Penggunaan teknik tersebut bertujuan untuk memperkuat karakter visual karya sekaligus menambah kesan emosional dan artistik pada setiap lukisan.

Dalam proses berkarya, penulis melalui beberapa tahapan yang bersifat teknis maupun konseptual. Tahapan tersebut dimulai dari pengumpulan ide berdasarkan pengalaman pribadi, pencarian referensi visual, pembuatan sketsa, hingga proses visualisasi pada media kanvas. Setiap tahapan dilakukan secara bertahap agar ide dan emosi yang ingin disampaikan dapat diwujudkan dengan lebih jelas melalui unsur-unsur visual seperti bentuk, warna, komposisi, dan objek pendukung lainnya. Proses tersebut juga menjadi ruang eksplorasi bagi penulis

dalam mengembangkan imajinasi dan kemampuan artistik selama penciptaan karya berlangsung.

Dari keseluruhan karya yang telah berhasil diciptakan, karya berjudul *Unstoppable* yang memiliki arti “tak terhentikan” merupakan karya yang dianggap paling berhasil oleh penulis. Karya tersebut dinilai berhasil karena memiliki komposisi visual yang seimbang serta penggunaan warna kontras yang mampu menggambarkan adanya dua hal yang saling bertolak belakang. Penggunaan warna dingin berupa biru dipadukan dengan warna hangat berupa gradasi merah hingga jingga menciptakan kesan emosional yang kuat dan dinamis. Perpaduan warna tersebut tidak hanya memberikan daya tarik visual, tetapi juga mampu memperkuat makna dan suasana yang ingin disampaikan dalam karya. Selain itu, pengolahan bentuk figur dan penempatan objek pada karya tersebut dianggap lebih harmonis sehingga pesan emosional dapat tersampaikan dengan lebih baik.

Namun, dalam setiap proses kreatif tidak semua karya dapat terwujud sesuai dengan bayangan dan imajinasi penulis. Terdapat beberapa karya yang dirasa kurang memuaskan, salah satunya adalah karya berjudul *Save*. Karya tersebut dianggap kurang maksimal karena beberapa faktor, seperti pemilihan warna yang kurang tepat sehingga suasana visual yang diharapkan tidak sepenuhnya tercapai. Selain itu, posisi figur perempuan yang mendongak ke atas dinilai kurang menguntungkan dari segi visual karena membuat tampilan figur terasa kurang proporsional dan kurang nyaman dipandang. Pemilihan objek pendukung dan perpaduan warna pada karya tersebut juga dirasa belum mampu menciptakan kesatuan visual yang kuat. Meskipun demikian, kekurangan tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran dan evaluasi bagi penulis untuk memahami pengolahan komposisi, bentuk, maupun warna secara lebih baik pada proses penciptaan karya berikutnya.

Melalui keseluruhan proses penciptaan karya seni ini, penulis memperoleh pengalaman dan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga emosional dan personal. Karya seni menjadi media untuk mengekspresikan perasaan, merefleksikan pengalaman hidup, serta menyampaikan makna kepada penikmat seni melalui bahasa visual. Dengan demikian, penciptaan karya ini diharapkan tidak hanya menjadi bentuk ekspresi diri penulis, tetapi juga mampu

menghadirkan pengalaman emosional dan ruang interpretasi bagi siapa saja yang melihatnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bahari, Nooryan. (2017). *Kritik Seni : Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*. Pustaka Pelajar.
- Barriyah, I. Q., Sugiyamin, S., Yusa, I. M. M., Judijanto, L., Suharson, A., Cahyono, N. H., ... & Ramadhani, N. (2025). *Penciptaan Seni Rupa: Gagasan, Material dan Perjalanan Estetik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Gie, T. L. (1976). *Garis Besar Estetik*. Fakultas Fisafat Universitas Gadjah Mada.
- Rohandi, T., Hendriyana, H., Judijanto, L., Fikriyyati, I., Sudana, I. W., Hasdiana, H., ... & Waty, M. (2025). *Penciptaan Seni Rupa: Teori, Proses, dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Susanto, Mikke. (2011). *Diksi Rupa : Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. DictiArt Laboratory.
- Sutrisno, M. F. dan, & Verhaak, C. (1993). *Estetika Filsafat Keindahan*. Penerbit Kanisius.
- Walgito, B. (1974). *Pengantar Psikologi Umum*. Percetakan Andi Offset.

Jurnal

- Imroni, I., & Sami, Y. (2024). Bonsai Sebagai Ide Karya Seni Lukis Surrealistik. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(4), 41-66.
- Prayogi, I., & Oktavianti, I. N. (2020). Mengenal metafora dan metafora konseptual. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1).
- Prayogo, J. H. (2021). KARAKTERISTIK VISUAL DEFORMASI ANATOMI PADA LUKISAN KARYA S. ISTIYONO. *Jurnal Seni Rupa*, 9(4), 73-88.
- Sungkar, S. (2024). Metafora Paul Ricoeur. *Dekonstruksi*, 10(03), 77-83.
- Weismann, I. T. J. (2005). Simbolisme Menurut Mircea Eliade. *Jurnal Jaffray*, 2(1), 54-60.
- Zakky, O. (2022). Pengertian seni lukis beserta definisi, tujuan, dan unsur-unsurnya.

Website

<https://indoartnow.com/artists/roby-dwi-antono> diakses pada 23 April 2026

<https://kbbi.web.id/pengalaman> diakses pada 19 Mei 2026

<https://kbbi.web.id/personal> diakses pada 19 Mei 2026

<https://tahliastanton.com/products/flowers-still-bloom-fine-art-print> diakses pada 21 April 2026

<https://www.artnet.com/artists/lucia-hartini/under-an-umbrella-berpayung-1ePQdC2bUiU89c0kGgZ7gg2> diakses pada 23 April 2026

<https://pin.it/7h6xDYs8X> diakses pada 16 Juni 2026)

<https://pin.it/1Wj11hUHG> diakses pada 16 Juni 2026)

<https://pin.it/3B0RSZ8xX> diakses pada 16 Juni 2026)

